

Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Kebijakan Terhadap Perilaku Pedagang Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Sayur Kota Batu

Dwi Saftha Kawirianti Salim, Djoko Kustono*, Muhammad Al-irsyad, Marji

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: djoko.kustono.ft@um.ac.id

Paper received: 11-8-2023; revised: 25-8-2023; accepted: 19-9-2023

Abstract

The market is a public place used as the location of various commodities transaction. It's also one of the public places that generates the largest amount of waste in Indonesia. Batu City Vegetable Market is one of the examples of traditional market units. In 2021, the amount of waste generated in Batu City reached 41.7 thousand tons. Market waste in Batu City was the second highest waste contributor with total generation of up to 12 thousand tons. The purpose of this study was to determine relation between knowledge, availability of infrastructure, and policies on the behavior of traders in managing waste in Batu Vegetable Market. It's quantitative analytic research with an ex post facto approach. The research was conducted at Batu City Vegetable Market with 78 traders as the sample using simple random sampling technique. Pearson's product moment test results stated that there was a relationship between knowledge ($p=0.012$) and policy perceptions ($p=0.001$) on the behavior of traders in managing waste. There is no relationship between the availability of infrastructure ($p=0.215$) and the behavior of traders in managing waste. Based on the multivariate test, the perception of policy is the dominant factor that influence behavior of traders in managing waste.

Keywords: Knowledge, Availability of Infrastructure, Policy, Waste Management Behavior

Abstrak

Pasar merupakan fasilitas umum yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli berbagai komoditas. Pasar juga menjadi tempat umum yang menghasilkan sampah terbesar di Indonesia. Pasar Sayur Kota Batu merupakan salah satu unit pasar tradisional. Pada tahun 2021, jumlah timbulan sampah di Kota Batu mencapai 41,7 ribu ton. Sampah pasar di Kota Batu merupakan penyumbang sampah tertinggi kedua dengan total timbulan mencapai 12 ribu ton. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, ketersediaan sarana prasarana dan kebijakan terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Sayur Kota Batu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan pendekatan ex post facto. Penelitian dilakukan di Pasar Sayur Kota Batu dengan jumlah sampel 78 pedagang menggunakan teknik simple random sampling. Hasil uji product moment pearson menyatakan terdapat hubungan pengetahuan ($p=0,012$) dan persepsi terhadap kebijakan ($p=0,001$) terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah. sedangkan tidak terdapat hubungan ketersediaan sarana prasarana ($p=0,215$) terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Berdasarkan uji multivariat persepsi terhadap kebijakan merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah.

Kata kunci: Pengetahuan; Sarana prasarana; kebijakan; perilaku mengelola sampah

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Permasalahan tersebut mengakibatkan peningkatan pola produksi dan konsumsi masyarakat yang menimbulkan permasalahan sampah (Hendra, 2016). Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2021 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 23,6

juta ton (KLHK, 2021). Jumlah timbunan sampah dengan volume besar tersebut berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah pasar. Pasar merupakan salah satu tempat umum yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya jual beli berbagai komoditas secara sistematis dan terorganisir (Oktarizal et al., 2021). Dari kegiatan tersebut menghasilkan sisa berupa sampah yang berasal dari lapak pedagang (Rachmayanti et al., 2021). Sampah yang berasal dari pasar merupakan penyumbang sampah terbesar ketiga di Indonesia dengan persentase mencapai 17% (KLHK, 2021).

Pada tahun 2021, jumlah timbunan sampah di Kota Batu mencapai 41,7 ribu ton. Sampah pasar merupakan penyumbang sampah tertinggi kedua dengan total timbunan mencapai 12 ribu ton (KLHK, 2021). Sebagai salah satu tempat umum, penyelenggaraan pasar harus memenuhi standar peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat perlu dilakukan pengelolaan kualitas lingkungan. Salah satu kegiatan pengelolaan kualitas lingkungan adalah dengan mengelola sampah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Permenkes, 2020).

Di Indonesia, rendahnya pengelolaan kualitas lingkungan pasar terkait sampah masih sering terjadi. Salah satu gambaran buruknya pengelolaan sampah pasar terjadi di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. Hasil penelitian menunjukkan permasalahan yang berkaitan dengan sampah terjadi akibat faktor kurangnya sarana dan prasarana, sumber daya, dan pembiayaan sehingga terjadi ketimpangan antara pelayanan pengelolaan dan timbunan sampah yang ada (Siahaan et al., 2013). Selain itu, perilaku pedagang yang buruk dalam mengelola sampah juga memperparah permasalahan terkait kualitas lingkungan. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan memiliki keterkaitan dengan perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Pengetahuan yang dimiliki akan meningkatkan kesadaran dan akan mendorong individu itu sendiri untuk bertindak (Oktarizal et al., 2021).

Selain itu, ketersediaan sarana prasarana juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 26,6% masyarakat tidak mengelola sampah karena tidak memiliki dan menyediakan fasilitas dalam mengelola sampah (Posmaningsih, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2021, akibat tidak adanya sarana prasarana, para pedagang di Pasar Bestari Bintan Center membuang sampah disekitar lapak berjualan sehingga sampah berceceran (Rachmayanti et al., 2021). Faktor lain yang mempengaruhi perilaku adalah kebijakan. Persepsi positif terhadap penerapan kebijakan dapat menjadi upaya pencegahan untuk meminimalisir suatu penyimpangan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah (Astuti et al., 2019). Hasil penelitian juga menunjukkan kebijakan mempengaruhi efektivitas penanganan sampah sebesar 0,782 atau sekitar 78,2% (Utari, 2014).

Pasar sayur kota Batu merupakan salah satu unit pasar tradisional di Kota Batu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masih terdapat sampah yang berserakan di bagian sudut pasar karena pedagang tidak memiliki wadah khusus yang dijadikan tempat menampung sampah. Sebagian pedagang memanfaatkan keranjang sisa wadah sayur yang terbuat dari kayu dan bambu sebagai wadah sementara untuk menampung sampah. Jenis sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah organik atau sampah basah yang berasal dari sisa sayur mayur. Di sekitar tempat pembuangan sampah sementara (TPS) terdapat genangan air sehingga mengeluarkan bau tidak sedap.

Dari permasalahan yang ada di Pasar Sayur Kota Batu tersebut, terlihat bahwa perilaku pengelolaan sampah pedagang masih kurang baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan mengundang kehadiran vektor penyakit seperti lalat (Al-Irsyad & Deniati, 2021). Buruknya perilaku pedagang dalam mengelola sampah tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut belum pernah dilakukan di Pasar Sayur Kota Batu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan (X1), ketersediaan sarana prasarana (X2), dan persepsi terhadap kebijakan (X3) terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Sayur Kota Batu (Y).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan pendekatan *expost facto*. Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari hingga Maret 2023 di Pasar Sayur Kota Batu Jalan Dewi Sartika, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Populasi yang digunakan adalah pedagang yang berjualan di Pasar Sayur Kota Batu. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Pasar Kota Batu tahun 2022, jumlah pedagang yang tercatat berjualan di Pasar Sayur Kota Batu sebanyak 398 pedagang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *simple random sampling* dihitung menggunakan rumus *lemeshow* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 78 pedagang.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berbentuk tes dan angket/kuesioner. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitas. Butir instrumen dikatakan valid apabila memiliki nilai koefisien validitas $>0,361$. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai $\alpha >0,60$. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, nilai koefisien validitas setiap butir instrumen berkisar $0,364-0,759$ dan nilai reliabilitas instrumen setiap variabel berkisar $0,628-0,812$. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment pearson* dan dilanjutkan dengan uji regresi berganda (*multiple regression*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian (tabel 1) dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, ketersediaan sarana prasarana, kebijakan dan perilaku pedagang yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Persen %
1	Usia		
	18-27	18	23,10
	28-36	16	20,50
	37-45	17	21,80
	46-54	16	20,50
	55-63	6	7,70
	64-72	3	3,80
	73-81	2	2,60
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	43	55,10
	Perempuan	35	44,90
3	Pendidikan		

SD	17	21,80
SMP	13	16,70
SMA/SMK	39	50,00
Diploma/Sarjana	9	11,50

Penelitian yang dilakukan pada 78 pedagang dibagi menjadi beberapa kelompok usia yang ditunjukkan pada tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia pedagang penelitian lebih banyak berasal dari kelompok usia 18-27 tahun dengan jumlah 18 atau 23,00%. Sedangkan kelompok usia yang paling sedikit adalah 73-81 tahun dengan jumlah 2 atau 2,60%. Sebagian besar pedagang masih dalam usia produktif. Usia produktif individu adalah usia yang cenderung digunakan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan (Artaman et al., 2016). Hasil penelitian yang dilakukan pada 78 pedagang sebanyak 43 atau 55,10% berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sebanyak 35 atau 44,90% pedagang berjenis kelamin perempuan. Pedagang di Pasar Sayur kota Batu didominasi oleh pedagang laki-laki.

Karakteristik pedagang berdasarkan pendidikan terakhir (tabel 1) terbagi menjadi tingkat SD, SMP, SMA/SMK dan Diploma/Sarjana. Sebagian besar pedagang memiliki pendidikan terakhir SMA dengan frekuensi 39 atau 50%. Dan pedagang yang memiliki tingkat pendidikan terakhir diploma/sarjana sebesar 9 atau 11,50%. Tingkat pendidikan yang ditempuh individu berkontribusi penting dalam pembentukan perilaku, semakin baik tingkat pendidikan maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan dalam pengelolaan sampah (Hardi, 2017).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan variabel

No.	Variabel	Jumlah (n)	Persen %
1	Pengetahuan		
	Baik	8	10,25
	Cukup Baik	62	79,50
	Kurang Baik	8	10,25
2	Ketersediaan Sarana Prasarana		
	Memadai	10	12,82
	Cukup Memadai	57	73,08
	Kurang Memadai	11	14,10
3	Persepsi Terhadap Kebijakan		
	Baik	13	16,67
	Cukup Baik	53	67,95
	Kurang Baik	12	15,38
4	Perilaku Dalam Mengelola Sampah		
	Baik	12	15,38
	Cukup Baik	51	65,38
	Kurang Baik	15	19,23

Pada variabel pengetahuan pedagang (tabel 2) dikategorikan menjadi tiga, yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik (Dina et al., 2019). Berdasarkan hasil analisis bahwa Pedagang di Pasar Sayur Kota Batu dominan memiliki pengetahuan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 79,50% atau 62 pedagang mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup baik dalam menjawab pertanyaan atau kuesioner yang telah diberikan. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan (2020) dimana sebanyak 53% pedagang di Pasar Keputran Utara Surabaya memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan sampah. Tingkat pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat (Rachmayanti et al., 2021).

Ketersediaan sarana prasarana pedagang di Pasar Sayur Kota Batu sebanyak 57 atau 73,08% dalam kategori cukup memadai. Sedangkan pedagang yang memiliki ketersediaan sarana prasarana yang memadai sebanyak 12,82% atau 10 pedagang. Fasilitas atau sarana prasarana adalah salah satu faktor eksternal yang membentuk suatu perilaku (Yuliana & Haswindy, 2017). Sehingga meskipun masyarakat mengerti pengelolaan sampah yang baik dan benar namun tidak didukung dengan fasilitas yang memadai akan memungkinkan masyarakat melakukan pembuangan sampah sembarangan, membakar, membuang langsung ke tumpukan sampah pemisahan dan lainnya (Hardi, 2017).

Pada tabel 2 variabel persepsi terhadap kebijakan dikategorikan menjadi baik, cukup baik, dan kurang baik. Indikator penilaian persepsi terhadap kebijakan diukur menggunakan pendapat pedagang terhadap implementasi yang meliputi unsur komunikasi, sumber daya dan birokrasi yang ada. Pedagang di Pasar Sayur Kota Batu dominan memiliki persepsi terhadap kebijakan dalam kategori cukup baik, yaitu sebanyak 53 pedagang atau 67,95%. Serta masih terdapat pedagang yang memiliki persepsi kurang baik terhadap kebijakan, yaitu sebanyak 15,38% atau 12 pedagang. Masyarakat pada umumnya menyadari dan memahami aspek hukum tentang pengelolaan dan kebersihan lingkungan, dibuktikan dengan penelitian (2019) sebanyak 51% masyarakat memahami dengan cukup baik peraturan kebersihan. Namun masih terdapat kendala dalam hal pelaksanaan (Dina et al., 2019).

Perilaku pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Sayur Kota Batu (tabel 2) menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki perilaku cukup baik dalam mengelola sampah, yaitu sebesar 65,38% atau 51 pedagang. Indikator pengukuran perilaku pedagang dalam mengelola sampah dimulai dari perilaku membuang sampah, pewadahan, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengurangan sampah serta upaya yang dilakukan untuk menjaga lingkungan. Sedangkan pedagang yang memiliki perilaku baik dalam mengelola sampah sebanyak 15,38% atau 12 pedagang. Perilaku atau tindakan yang baik memerlukan faktor pendukung seperti pengetahuan, sikap, fasilitas, pendidikan, dan faktor lainnya yang dapat membentuk tindakan individu (Andriyani & Posmaningsih, 2019).

3.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel independen (pengetahuan, ketersediaan sarana prasarana dan kebijakan) dengan variabel dependen (perilaku pedagang dalam mengelola sampah) (Kusuma, 2020). Selain itu, analisis bivariat akan menjawab hipotesis dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian yang menggunakan statistik parametrik, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji korelasi atau hubungan antar variabel menggunakan uji pearson product moment dengan derajat signifikansi sebesar 95% dan nilai signifikansi sebesar 5% ($\alpha < 0,05$) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Persepsi Terhadap Kebijakan Terhadap Perilaku Pedagang Dalam Mengelola Sampah

No	Variabel	Jumlah (n)	Perilaku Pedagang Dalam Mengelola Sampah (Y)	
			p-Value	Koefisien Korelasi
1	Pengetahuann (X1)	78	0,012	0,285
2	Ketersediaan Sarana Prasarana (X2)	78	0,215	0,142
3	Persepsi Terhadap Kebijakan (X3)	78	0,001	0,378

Hasil uji korelasi pearson (tabel 3) menunjukkan variabel pengetahuan (X1) memiliki p-value sebesar 0,012 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Nilai Koefisien korelasi ($r = 0,285$) memiliki nilai positif menunjukkan hubungan pengetahuan berbanding lurus dengan perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik pula perilaku dalam mengelola sampah (Deta Lustiyati et al., 2022). Sejalan dengan penelitian pada (2016) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Sentral Sekura dengan p value = 0,035 (Damayanti, 2016). Penelitian yang dilakukan di Pasar Raya Solok juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku pedagang dalam mengelola sampah dengan nilai p value sebesar 0,0001 (Ramadhani, 2017).

Selain itu, dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Laela Dina (2019) mengatakan bahwa pengetahuan memiliki keterkaitan dengan perilaku dalam mengelola sampah (Dina et al., 2019). Pengetahuan yang dimiliki akan meningkatkan kesadaran dan akan mendorong individu untuk bertindak (Oktarizal et al., 2021). Hal tersebut selaras dengan Notoatmodjo dimana pengetahuan adalah indikator yang sangat diperlukan untuk mendorong individu dalam melakukan tindakan (Mulasari, 2013). Tingkat pengetahuan individu yang kurang memiliki potensi yang lebih tinggi menciptakan perilaku buruk dalam mengelola sampah dari pada yang memiliki tingkat pengetahuan baik (Mulasari, 2013). Pengetahuan yang negatif juga akan berpotensi tinggi menyebabkan pengelolaan sampah yang kurang baik (Handayani, 2018). Pengetahuan yang baik dapat diperoleh masyarakat melalui pendidikan formal maupun informal. Upaya peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan menyelenggarakan penyuluhan, sosialisasi, mendistribusikan media promosi yang dapat berupa poster maupun selebaran tentang pengelolaan sampah (Sari et al., 2017).

Hasil uji statistik pearson product moment (tabel 3) menunjukkan nilai p-value pada variabel ketersediaan sarana prasarana (X2) sebesar ($p = 0,215$). Artinya ketersediaan sarana prasarana memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Sayur Kota Batu. Penelitian yang dilakukan Lela Kania (2020) menyatakan tidak ada korelasi antara ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan dan pembuangan sampah. Dari penelitian tersebut didapat bahwa sebanyak 53 ibu rumah tangga memiliki fasilitas namun 75% diantaranya masih berperilaku buruk dalam pengelolaan dan pembuangan sampah (Puji et al., 2020). Penelitian yang dilakukan (2015) pada ibu rumah tangga menunjukkan ketersediaan sarana prasarana tidak memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sampah. Sebanyak 69% ibu rumah tangga tidak pernah melakukan pengelolaan sampah meskipun memiliki ketersediaan sarana prasarana yang cukup (Nu'man, 2015).

Sampah yang dihasilkan pedagang di Pasar Sayur Kota Batu didominasi oleh sampah basah bersifat organik, berasal dari sisa sayuran, buah-buahan, ampas bawang, dan lainnya. Sarana pewadahan sampah yang disediakan pedagang berbentuk kantong plastik, keranjang sisa sayuran, karung, peti kayu, bahkan ada juga yang tidak menggunakan wadah. Pasar Sayur Kota Batu memiliki tiga alat pengangkut sampah dari sumber sampah yang berbentuk gerobak dan terdapat tiga kontainer sampah yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Petugas melakukan pembersihan sampah setiap hari setelah kegiatan jual beli. Pedagang juga diwajibkan membayar uang retribusi kebersihan sebesar Rp.500. Adanya retribusi tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Adanya petugas yang melaksanakan pembersihan menimbulkan persepsi pedagang bahwa tersedia atau tidak sarana pengelolaan sampah tidak terlalu penting karena pedagang telah berpartisipasi dalam membayar retribusi sampah (Yulianto, 2016). Sehingga pedagang tidak melakukan perilaku pengelolaan sampah meskipun fasilitas pengelolaan yang dimiliki cukup memadai. Menurut penelitian yang dilakukan Monica Monintja (2023), fasilitas yang disediakan secara sungguh-sungguh atas kesadaran pedagang tentang pentingnya pengelolaan sampah akan meningkatkan partisipasi dan perilaku dalam mengelola sampah (Monintja et al., 2023).

Hasil analisis korelasi antara persepsi terhadap kebijakan (X3) dengan perilaku pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Sayur Kota Batu menghasilkan nilai p-value sebesar 0,001. Nilai ($p = 0,001$) $< 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kebijakan dengan perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Koefisien korelasi ($r = 0,378$) menunjukkan nilai yang positif sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan persepsi terhadap kebijakan berbanding lurus dengan perilaku pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Sayur Kota Batu. Penelitian yang dilakukan (2019) mengatakan bahwa pelaksanaan peraturan atau kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah memiliki hubungan terhadap perilaku pedagang di Pasar Segamas dengan nilai p-value 0,000 (Dina et al., 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (2018), dimana terdapat hubungan yang sangat signifikan antara peraturan daerah dengan perilaku yang ditunjukkan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Hasil tersebut didukung dengan uji statistik yang memperoleh dengan nilai p-value sebesar 0,000 (Juniardi et al., 2018).

Selain itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih kurang. Hal tersebut disebabkan karena adanya respon negatif yang ditunjukkan masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah dan meningkatkan daur ulang (Jones et al., 2010). Teori yang dikemukakan Richard Elmore, sebelum suatu kebijakan atau peraturan diimplementasikan perlu dilakukan riset atau identifikasi sasaran untuk mengetahui tujuan, strategi dan juga persepsi/respon dari kelompok sasaran agar implementasi kebijakan atau peraturan dapat berjalan dengan baik (Elena, 2021). Dalam kaitan lingkungan hidup, penerimaan terhadap implementasi kebijakan dapat dijadikan referensi agar tatanan kehidupan sesuai dengan prinsip kelestarian lingkungan hidup (Juniardi et al., 2018).

3.3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat menggunakan metode uji t, hasil analisis multivariat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji t Variabel Pengetahuan Ketersediaan Sarana Prasarana Persepsi Terhadap Kebijakan Terhadap Perilaku Pedagang Dalam Mengelola Sampah

No.	Model	B	S.E.	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1.	Pengetahuan (X1)	,179	,098	,204	1,832	,071
2.	Ketersediaan Sarana Prasarana (X2)	,054	,072	,082	,745	,458
3.	Persepsi Terhadap Kebijakan (X3)	,332	,128	,298	2,592	,011
	(Constant)	6,920	4,931		1,403	,165

Koefisien Korelasi (R) = 0,427
Koefisien Determinasi (R²) = 0,182

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,920 + 0,179X_1 + 0,054X_2 + 0,332X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut diketahui bahwa variabel pengetahuan (X₁), ketersediaan sarana prasarana (X₂) dan persepsi terhadap kebijakan (X₃) memiliki nilai yang positif. Nilai konstanta yang diperoleh berdasarkan uji statistik sebesar 6,920. Sehingga apabila variabel pengetahuan (X₁), ketersediaan sarana prasarana (X₂) dan persepsi terhadap Kebijakan (X₃) memiliki nilai yang konstan maka perilaku pedagang dalam mengelola sampah (Y) bernilai sebesar konstanta atau 6,920. Selanjutnya, pada variabel pengetahuan (X₁) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,179. Hal tersebut menunjukkan apabila terjadi peningkatan pengetahuan maka akan meningkatkan perilaku pedagang dalam mengelola sampah (Y) sebesar 0,179. Variabel ketersediaan sarana prasarana (X₂) memiliki koefisien regresi sebesar 0,054 yang artinya apabila terjadi peningkatan ketersediaan sarana prasarana, maka akan meningkatkan perilaku pedagang dalam mengelola sampah sebesar 0,054.

Sedangkan pada variabel persepsi terhadap kebijakan (X₃) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,332. Artinya apabila terdapat peningkatan persepsi terhadap kebijakan (X₃) maka akan meningkatkan perilaku pedagang dalam mengelola sampah (Y) sebesar 0,332. e menunjukkan faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0,182. Nilai R square digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan atau kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan dikatakan baik apabila memiliki nilai diatas 0,5 (Yunita & Hajati, 2019). Dalam penelitian ini, variabel X₁ hingga X₃ secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y sebesar 18,2% dan sebesar 81,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Hasil uji regresi pada tabel 4, variabel pengetahuan (X₁) memiliki nilai signifikansi 0,071. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pengetahuan (X₁) terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Sayur Kota Batu. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (2020), dimana pengetahuan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku dalam mengelola sampah (Waliki, Tjolli, & Warami, 2020). Tingkat pengetahuan pedagang di Pasar Sayur Kota Batu dalam kategori cukup baik. Tinggi dan rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari pendidikan yang telah ditempuh, usia, lingkungan maupun pengalaman yang dimiliki. Namun, tidak ada jaminan memiliki pengetahuan tinggi akan memiliki perilaku yang baik pula tanpa adanya kesadaran (Ilma, Nuddin, & Majid, 2021).

Variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,458. Artinya ketersediaan sarana prasarana memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku pedagang di Pasar Sayur Kota Batu. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (2020), hasil studi tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh sarana terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah (Waliki et al., 2020). Pedagang di Pasar Sayur Kota Batu tidak memiliki fasilitas pewadahan sampah khusus yang digunakan untuk menampung sampah sesuai dengan jenis sampah. Adanya petugas dan retribusi sampah yang wajib dikeluarkan pedagang membentuk perilaku acuh atau tidak memperhatikan fasilitas pengelolaan sampah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yulianto (2016), retribusi dan adanya petugas kebersihan mempengaruhi perilaku dalam mengelola sampah karena masyarakat merasa sudah melaksanakan kewajiban membayar retribusi dan terdapat petugas.

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan pada tabel 4, variabel persepsi terhadap kebijakan (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Sayur Kota Batu dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi terhadap kebijakan (X_3) merupakan variabel dominan penelitian yang mempengaruhi perilaku pedagang dalam mengelola sampah sebesar 3,32 kali. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2016, kebijakan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dimana kebijakan akan meningkatkan perilaku masyarakat sebanyak 7,65 kali (Yulida et al., 2016). Untuk meminimalisir persepsi negatif terhadap implementasi kebijakan, pedagang perlu dilibatkan baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan juga pengawasan pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah harus memperkuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dengan meningkatkan koordinasi koordinasi (Kahfi, 2017).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan dan persepsi terhadap kebijakan memiliki hubungan terhadap perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Sedangkan variabel ketersediaan sarana prasarana tidak memiliki hubungan dengan perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Variabel persepsi terhadap kebijakan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam mengelola sampah di Pasar Sayur Kota Batu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menentukan program-program edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pedagang tentang cara pengelolaan sampah. Selain itu, pihak pasar juga diharapkan untuk terus melakukan sosialisasi tentang kebijakan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pedagang dalam pengelolaan sampah agar setiap kebijakan atau peraturan dapat diimplementasikan dengan baik. Selanjutnya untuk pedagang diharapkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Penyediaan fasilitas atau sarana prasarana kebersihan dan melaksanakan peraturan akan mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Daftar Rujukan

- Al-Irsyad, M., & Deniati, E. N. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Indeks Populasi Lalat pada Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sampah di Pasar Kota Malang dan Kota Batu. *Sport Science and Health*, 3(6), 429–439. <https://doi.org/10.17977/um062v3i62021p429-439>
- Andriyani, D. A. O., & Posmaningsih, D. A. A. (2019). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9(1), 81–91. <https://doi.org/10.33992/jkl.v9i1.670>

- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/11555/9085>
- Astuti, W., Adisanjaya, N., & Indahsari, A. (2019). Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajian Badung Bali. *Jurnal Higiene*, Vol.5(No.3), 165–176. Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/10121>
- Damayanti, R. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah di Pasar Sentral Sekura, 2(2).
- Deta Lustiyati, E., Stulasyqin Fadli, R., & Puspitawati, T. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pendaki Gunung Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Gunung Prau, Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Belantara*, 5(2), 269–278. <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i2.879>
- Dina, L., Hilal, N., & Subagiyo, A. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Buletin Kesehatan Lingkungan Masyarakat*, 39(2), 102–110.
- Elena. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Labukkang Kota Parepare. *Universitrtas Hasanuddin*. Retrieved from http://repository.unhas.ac.id/7798/2/E011171526_skripsi_06-10-2021_bab_1-2.pdf
- Handayani, wahyu dwi. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*. *STIKES Bakti Husada Mulia Madiun*. Retrieved from <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/339>
- Hardi, et al. (2017). Pengaruh Sosial Ekonomi, Sarana dan Prasarana terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Katalogis*, 5(9), 145–150. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/9723/7722>
- Hendra, Y. (2016). Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. *Aspirasi*, 7, 77–91. Retrieved from <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1281>
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). Perilaku warga masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga Di Zona Pesisirkota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 24–37. Retrieved from <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/367/587>
- Jones, N., Evangelinos, K., Halvadakis, C. ., Losifides, T., & Sophoulis, C. . (2010). Socal Factros Influencing Perceptions and Willingness to Pay for A Market Based Policy Aiming on Solid Waste Management. *Resources, Conservation and Recycling*, 54(9).
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., & Ilmi, M. B. (2020). PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i1.8787>
- Kahfi, A. (2017). Overview of Waste Management. *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12. Retrieved from <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Jurisprudentie/article/view/3661/5487>
- KLHK. (2021). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Retrieved 07/07/2022 from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kusuma, D. L. (2020). Kajian Literatur Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id/91595/>
- Monintja, M., Ruru, J., & Londa, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Pasar Pinasungkulan Karombasan Dalam Pengelolaan Kebersihan Di Kota Manado. *Jurnal Administrasi*, IX(127), 44–45. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/download/45885/41124>
- Mulasari, S. A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(3). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1055>
- Nu'man, A. N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Permata Puri Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, 53(9), 1689–1699. Retrieved from http://eprints.dinus.ac.id/17353/1/jurnal_15833.pdf

- Oktarizal, H., Siska, G. L., & Sembiring, F. Y. (2021). Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Bestari Bintang Center Kota Tanjung Pinang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina*, Vol.2(1), 46–54. <https://doi.org/10.3652/J-KIS>
- Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat (2020).
- Posmaningsih, D. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1), 59–71. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v13i1.79>
- Puji, Iela K. R., Ayu, N., & Hasan, M. (2020). Perilaku Pengelolaan Dan Pembuangan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Rw 04 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Edu Masda*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v4i1.47>
- Rachmayanti, N., Thohari, I., & Suryono, H. (2021). Gambaran Perilaku Pedagang Sayuran Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Keputran Utara Surabaya Tahun 2020. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 19(2), 97–102. <https://doi.org/10.36568/kesling.v19i2.1541>
- Ramadhani, E. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok Tahun 2017. *Skripsi*, 1–33.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Medika Respati*, 12(April), 74–84. Retrieved from <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmmd/article/download/968/615>
- Siahaan, T., Dharma, S., & Ashar, T. (2013). Analisa Sistem Pengelolaan Sampah dan Perilaku Pedagang di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2013.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Sutopo, Ed.) (Kesatu). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Utari, D. (2014). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah terhadap Efektivitas Penanganan Sampah di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Gunung Djati*. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/2496>
- Waliki, Y., Tjolli, I., & Warami, H. (2020). Community Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari. *Cassowary*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v3.i2.59>
- Yuliana, F., & Haswindy, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tingkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96–111. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/193874606.pdf>
- Yulianto, B. (2016). Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 69–72. <https://doi.org/10.25311/jkk.vol3.iss2.105>
- Yulida, N., Suwarni, A., & Sarto, S. (2016). Analysis of community behavior on garbage disposing in Batang Bakarek-Karek river basin of Padang Panjang. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10), 373. <https://doi.org/10.22146/bkm.7298>
- Yunita, R., & Hajati, D. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Politeknik Kotabaru. *Al-Umum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1–12. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ALSH/article/view/2491>